

**HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN DENGAN HASIL BELAJAR DI LEMBAGA
KURSUS DAN PELATIHAN TATA BUSANA ANGGREK KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (SI) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh

YOTRA YULIANTI

Nim : 18012

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

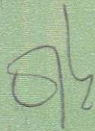
HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN DENGAN HASIL BELAJAR DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN TATA BUSANA ANGGREK KOTA PADANG

Nama : Yotra Yulianti
NIM/BP : 18012/2010
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2015

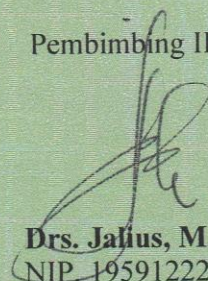
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Solfema, M.Pd
NIP. 19581212985032001

Pembimbing II



Drs. Jalius, M.Pd
NIP. 195912221986021002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Disiplin Dengan Hasil Belajar Di Lembaga
Kursus dan Pelatihan Tata Busana Anggrek Kota Padang

Nama : Yotra Yulianti
NIM/TM : 18012/2010
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

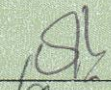
Padang, Januari 2015

Tim Penguji

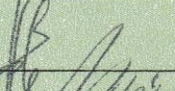
Nama

Tanda Tangan

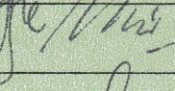
1. Ketua : Dr. Solfema, M.Pd

1. 

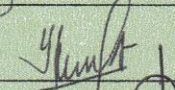
2. Sekretaris : Drs. Jalius, M.Pd

2. 

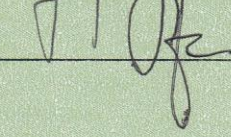
3. Anggota : Drs. Wisroni, M.Pd

3. 

4. Anggota : Dra. Yuhelmi, M.Pd

4. 

5. Anggota : MHD. Natsir, S.Sos.I, S.Pd., M.Pd

5. 



*Sesungguhnya disamping kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya disamping kemudahan ada kesulitan, apabila kamu telah selesai mengerjakan sesuatu pekerjaan maka bersusah payahlah mengerjakan yang lain dan kepada Tuhan-Mu Berharap
(Q.S Al-Insyirah: 5-8).*

Maka janganlah hanya menginginkan yang mudah
Janganlah keinginan mu untuk yang mudah, menjauhkanmu dari belajar menguasai yang sulit.

Sesungguhnya, karena kemampuan mu lebih besar daripada semua kesulitan mu, kehidupan ini yang sebetulnya sama sulitnya bagi semua orang, akan tampil sangat mudah bagi mu, dan akan berlaku sangat ramah kepada mu.

(Mario Teguh)

Dan bahwasanya seorang manusia tidak memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan Bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (Q.S An-Najm: 39-40). Sembah sujud pada-Mu Allah". Alhamdulillah.....ku ucapkan sebagai ucapan terima kasihku pada-Mu, Ya Allah Karna pada-Mulah, ku Pulangkan rasa Syukur Ku Atas Nikmat, Rahmat dan Karunia-Mu. Kusadari sepenuhnya yang kuperbuat hari ini belum mampu membayar setetes keringat orangtuaku.

Tiada kata yang pantas terucap melainkan ucapan rasa syukur yang tiada hentinya, kuhantur kepada-Mu ya rabbi atas karunia dan ridhoMu, akhirnya engkau kabulkan do'a dan Impianku, meski dengan cucuran air mata ku mampu menyelesaikannya satu tahap yang berarti dalam hidupku....Bukan mudah meniti langkah, bukan juga mudah mengejar mimpi menjadi asa....Hanya dengan keteguhan hatie, kuhadapi semua rintangan yang silih berganti.....Namun aku yakin aku mampu menghadapi karena aku percaya...Jika Ingin meraih terangnya fajar, haruslah ku lalui gelapnya malam Gulita.....!!!



Amak...Ayah..., terima kasih atas do'a nasehat
Dan pesan-pesannya yang tak akan pernah Yotra
Lupakan serta dorongan dan semangat yang tak pernah putus
Untuk Yotra dan kegigihan kedua orang tua ku, Yotra salut
dengan semangat dan kegigihan Amak & Ayah, Terima Kasih
Mak...Yah.....Mungkin tak cukup rasanya Hanya dengan percikan tinta
ini rasa terima kasih ku kepada Kedua Orang Tua Ku..., yang telah
menjaga, membesarkan dan mendidiku sampai aku menjadi seperti ini
dan mungkin ini tidak berarti apa-apa dibandingkan pengorbanan
keduanya selama ini lahir & bathin, semoga Yotra Akan selalu membuat
kesenangan dihati Amak dan Ayah.

Buat Abangku Yoza & Yogi...(terima kasih untuk canda tawa,
marah, suka duka bersama yang merupakan pengalaman tersendiri
buatku), buat My Beloved Ari Priananda...(yang telah menemaniku dalam
susah, senang, tawa, sedih, marah dan bahagia selama 8 tahun semoga
nantinya kita bisa ketahap selanjutnya, Amien...) rekan2 kos Pondok
Suri..(Terimakasih atas dukungan selama ne..buat Tintri...rajin-rajin
sekolah nyo yo, buat Diok Mori...tetap semangat kuliah nya diok, kejar
target wisuda 3 setengah tahun,,mandi ndak mandi yang tampang tetap
mode itu jo nyo..hahahha, buat Diok lalan...semangat terus diok,,Juni
segera menjadi Lalan Gusti Randa S.Pd Amien, mksh selalu menemani
uwo diok (setia menjadi ojek pribadi uwo..he) , buat Wo Nike & Wo
Lisa Alhamdulliah sesuai janji akhirnya gelar itu kita raih wo (wisuda jo
wak Maret jadinya wo), buat Ites, mksh buyung atas semuanya yg tak
dapat yotra ungkapkan dengan kata2 (alah ujian alun yung? wisuda
bareng wak maret ndk ko? Lah lamo ndk ado kbar). terima kasih buat
canda dan tawanya ciok Revi, Ucy, kak amy, kak Sari, Diok Nanik dan
Ika yang sudah menjadi Desainer Kakak, buat diok Yesa yang selalu
membagi kua nya, mksh diok, lamak bana ko a).

Thank's To :

"All My Best Friend PLS R 10 semua yang telah memberikan dukungan dan semangat tu Yotra khususnya buat sahabat ku Mimi Susanti S.Pd & Dahnia Triana Putri (semoga cepat menyusul kami mendapatkan gelar S.Pd, kerut..Amien), semoga persahabatan kita tetap terjalin selamanya..Amien....! Dan seluruh rekan2 PLS R 10 yg tdk bsa Yotra sebutkan stu prstu, Moga kalian sukses smwnya..! Smga persabatan qta tetap terjalin slmnya...buat teman-teman kompre keloter 2 (Tia, Titi, Nora Novi, kak Yeni, kaK Mira, Hendra, bg Niko, bg Riki & bg Arif...terima kasih telah berjuang bersama-sama, memberikan canda tawa sehingga perjuangan kita terasa lebih ringan untuk dilalui)

Buat Onga Ebi, eka , ika, kak Mumut, kak Ira, kak Ayu, vera, ikeh, hayu (menunggu memang hal yang membosankan namun krna kegilaan semuanya bimbingan tak terasa begitu berat,,) mksh juga buat bu yet (Dra. Fadri Yetti) atas bantuan dan izinnya untuk melakukan penelitian di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Tata Busana Anggrek.

Especially For :

Sekali lagi ku ucapkan buat My ortu makasih atas dukungan selama ne & sllu ada disaat q membutuhkanMu, ini smw menjdi motivasi tuk menjalani hidup ini.



Yotra Yulianti

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, merupakan tugas akhir berupa skripsi dengan judul **“Hubungan Antara Disiplin Dengan Hasil Belajar Di Lembaga Kursus dan Pelatihan Tata Busana Anggrek Kota Padang”** adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2015
Yang menyatakan



Yotra Yulianti

ABSTRAK

Yotra Yulianti : Hubungan Antara Disiplin Dengan Hasil Belajar Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Tata Busana Anggrek Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Tata Busana Anggrek. Tujuan penelitian ini adalah (1) Menggambarkan disiplin belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Tata Busana Angrek, (2) Menggambarkan hasil belajar di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Tata Busana Anggrek dan (3) Mengetahui hubungan antara Disiplin dengan hasil belajar di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Tata Busana Angrek.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Tata Busana Anggrek berjumlah 60 orang. Sampel diambil 50% dari jumlah populasi yakni 30 orang dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data adalah angket dan alat pengumpul data adalah daftar pertanyaan tertulis. Teknik analisis data menggunakan perhitungan persentase dan rumus *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Disiplin belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Tata Busana Anggrek tinggi, (2) Hasil belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Tata Busanan Anggrek sudah tinggi dan (3) Terdapat hubungan antara disiplin dengan hasil belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Tata Busana Anggrek.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Disiplin Dengan Hasil Belajar Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Tata Busana Anggrek Kota Padang”**. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada arwah Nabi Besar Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Terwujudnya skripsi ini, tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan mendalam kepada semua yang telah berkenan dengan sabar dan sungguh-sungguh memberikan arahan, bimbingan, menyumbangkan pemikiran dan menyediakan waktu bagi penyusunan skripsi ini, sehingga segala kendala dan hambatan dalam penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Solfema, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan selaku Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Jalius selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta karyawan dan Karyawati yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Teristimewa penulis ucapan terima kasih yang dalam dan tulus dengan do'a khusus kepada Allah SWT untuk Ayahanda dan Ibunda dan Abang serta seluruh keluarga yang selalu mendo'akan penulis, memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan studi ini.
6. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya angkatan 2010 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi. Semoga semua bimbingan, bantuan, masukan, kritikan dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Allah SWT.
7. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Akhir kata kepada Yang Maha Kuasa jualah penulis memohon dan berdoa semoga jerih payah yang diberikan kepada penulis kiranya mendapat balasan yang setimpal dari-Nya dengan harapan semoga skripsi ini dapat menjadi bukti kecil dari perjuangan yang penulis lakukan selama ini semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca umumnya.

Serta kepada Allah yang maha kuasa penulis berserah diri, semoga diberikan jalan yang lurus dan benar untuk meniti hari esok yang lebih baik, Amin
Ya Rabbal' A'lamin..

Padang, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKIRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Pertanyaan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	9
H. Defenisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Hakikat Pendidikan Luar Sekolah	11
B. Pendidikan Kecakapan Hidup.....	12
C. Lembaga Kursus dan Keterampilan Merupakan Bentuk Pendidikan Luar Sekolah	13
D. Disiplin Belajar	14
E. Hasil Belajar.....	32
F. Hubungan Antara Disiplin Dengan Hasil Belajar Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Tata Busana Anggrek.....	36
G. Kerangka Konseptual.....	38
H. Penelitian Relepan	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. Populasi dan Sampel.....	41
C. Variabel, Jenis dan Sumber Data.....	43
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	44
E. Prosedur Penelitian	45
F. Hipotesis	47
G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Warga Belajar.....	4
2. Rekapitulasi Nilai Teori Dan Praktek.....	5
3. Jumlah Populasi.....	42
4. Jumlah Sampel.....	43
5. Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	38
2. Histogram Disiplin Belajar	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	63
2. Angket Penelitian	64
3. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen	69
4. Uji Coba Instrumen	70
5. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian	75
6. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar	76
7. Analisa Hubungan Antara Disiplin (X) Dengan Hasil Belajar (Y)	77
8. Harga Kritik dari r_{tabel}	78
9. Surat Izin Penelitian.....	79
10. Surat Izi Penelitian Dari Jurusan Pendidikan Luar Sekolah	80
11. Surat Izin Penelitian Dari Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Padang..	81
12. Surat Izin Penelitian Dari Lembaga Pelatihan dan Tata Busana Anggrek	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam konteks peningkatan kualitas sumber daya manusia peranan pendidikan nonformal dirasakan semakin mendapat tempat strategis. Hal itu mengingat masih banyaknya masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan dan keterbelakangan sebagai akibat rendahnya penguasaan ilmu dan teknologi, minimnya keterampilan yang dimiliki, serta sikap mental yang masih dipengaruhi budaya tradisional.

Dalam hampir semua kegiatan untuk menjalani kehidupan, persoalan sehari-hari yang dihadapi oleh seseorang pada umumnya berkisar pada empat persoalan besar yang sangat mendasar sebagai persoalan utama. Keempat persoalan besar itu adalah: pertama persoalan yang berkaitan dengan dirinya sendiri, kedua persoalan yang berkaitan dengan keberadaannya bersama-sama dengan orang lain, ketiga persoalan yang berkaitan dengan keberadaannya di suatu lingkungan alam tertentu dan keempat persoalan yang berkaitan dengan pekerjaannya, baik yang berkaitan dengan pekerjaan utama yang ditekuni sebagai mata pencaharian maupun pekerjaan yang hanya sekedar sebagai hobi. Agar dapat menghadapi keempat persoalan utama tersebut dengan sebaik-baiknya, diperlukan adanya suatu kecakapan khusus yang minimal harus dapat dikuasai oleh seseorang. Salah satu program yang dikembangkan untuk membebaskan masyarakat dari keterbelakangan ekonomi melalui pendidikan nonformal adalah penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup.

Pendidikan kecakapan hidup merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan luar sekolah, hal ini terdapat pada Pasal 26 ayat 4 menyatakan bentuk-bentuk satuan pendidikan luar sekolah, satuan pendidikan nonformal terdiri dari lembaga kursus, lembaga keterampilan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dan majelis taklim serta satuan pendidikan sejenis.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 secara implisit telah mengamanatkan pendidikan kecakapan hidup yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Bentuk-bentuk satuan Pendidikan luar Sekolah salah satunya adalah lembaga kursus dan keterampilan. Menurut kementerian pendidikan nasional direktorat jendral PNFI direktorat pembinaan kursus dan kelembagaan (2010:6) menyatakan Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan potensi, bekerja, usaha mandiri dan atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Dalam penjelasan pasal 26 ayat 5 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa kursus dan pelatihan adalah bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan

penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap ke-wirausahaan serta pengembangan kepribadian profesional.

Dasar penyelenggaraan kursus dan pelatihan terdapat pada Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 5: Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sejalan dengan Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 5, maka kursus dan pelatihan diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, kepada masyarakat yang membutuhkan.

Kursus diselenggarakan bagi peserta didik (masyarakat yang usianya tidak dibatasi, tidak dibedakan jenis kelaminnya, dan jumlah disesuaikan dengan kebutuhan proses belajar yang efektif) yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Salah satu pelaksanaan kursus adalah di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Tata Busana Anggrek Kota Padang. Lembaga Kursus dan Pelatihan Tata Busana Anggrek berdiri pada tahun 1980. Dasar hukum berdirinya lembaga adalah peraturan pendidikan nasional No.47 tahun 2010.

Visi dari lembaga Kursus dan Pelatihan Tata Busana Anggrek adalah menjadi lembaga kursus dan pelatihan pilihan terbaik masyarakat Sumatera Barat. Sedangkan misinya adalah (1) Mendidik calon wirausaha yang handal, beriman, bertakwa, disiplin, jujur, ulet, optimis dan professional, (2) Meningkatkan profesionalisme melalui pendidikan berkelanjutan dan menyesuaikan dengan perkembangan iptek terkini, (3) Mendidik calon wirausahawan yang mampu bersaing di pasar lokal dan global, (4) Melengkapi sarana dan prasarana lembaga kursus dan kepelatihan, (5) Mengadakan kerjasama dengan instansi yang terkait, (6) Meningkatkan mutu pelayanan proses belajar mengajar, (7) Berperan aktif dalam event tingkat regional dan nasional.

Tujuan dari Lembaga Kursus dan Pelatihan Tata Busana Anggrek adalah untuk membentuk tenaga kerja yang terampil dalam menjahit baik untuk dirinya maupun untuk masyarakat. Kegiatan kursus ini diikuti oleh 4 group. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel. 1 Jumlah warga belajar

No	Group	Jumlah peserta
1	Reguler (Group A)	15 orang
2	Reguler (Group B)	15 orang
3	Reguler (Group C)	15 orang
4	Reguler mandiri	15 orang
Jumlah		60

Warga belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan tata usana Anggrek memperoleh hasil belajar yang cukuprendah. Beberapa hasil belajar tersebut dapat dilihat pada rekapitulasi nilai ujian teori dan praktek berikut ini:

Tabel. 2 Rekapitulasi Nilai Ujian Teori Dan Praktek Uji Kompetensi Menjahit Pakaian Anak, Wanita Dan Pria Tanggal 24 Oktober 2014

Nomor Peserta	Mata Ujian		Nilai Maksimum		Skor
	Teori	Praktek	Teori	Praktek	
01	18,20	54	30	70	72,2
02	22,00	41			63
03	21,22	40			71,22
04	14,20	53			67,2
05	16,80	51			67,8
06	18,80	69			87,8
07	15,40	55			70,4
08	17,20	62			79,2

Berdasarkan rekapitulasi nilai ujian diatas terlihat hasil belajar masih rendah. Terlihat dari hasil belajar masih ada warga belajar memperoleh nilai dibawah 80. Beberapa materi yang diberikan adalah pengetahuan bahasa, teknik memotong pakaian, teknik pelayanan mesin dan teknik menjahit pakaian.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan dan pengajaran. Tujuan hasil belajar adalah untuk melihat sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai oleh warga belajar dan untuk melihat sejauh mana tutor dapat mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan tutor dan sekaligus pemilik lembaga kursus dan Pelatihan Tata Busana Angrek pada tanggal 08 Agustus 2013 mengatakan bahwa “ permasalahan yang ada adalah minimnya fasilitas seperti ruang kantor, ruang tunggu dan kafe, motivasi warga belajar, minat dan disiplin belajar. Warga belajar berjumlah 60 orang dan dalam satu Groub berjumlah 15 orang dengan profesi yang berbeda-beda yaitu dokter, guru, pedagang, mahasiswa dan ibu rumah tangga. Berdasarkan profesi

yang berbeda tersebut warga belajar memiliki kesibukan dan kepentingan yang berbeda-beda. Salah satunya terlihat dari motivasi warga belajar dalam mengikuti Kursus dan pelatihan masih rendah.

Tutor juga mengatakan bahwa” pada setiap pertemuan tidak semua warga belajar yang hadir”. Dari 15 orang dalam satu group yang hadir hanya 5 sampai 6 orang. Meskipun hadir, terkadang datang setelah satu jam kursus dimulai serta lingkungan tempat tinggal yang jauh menjadi salah satu penyebab warga belajar datang terlambat. Dari ketepatan waktu warga belajar baik dalam kehadiran, ketepatan menyelesaikan tugas dan menggunakan waktu sesuai kesepakatan masih rendah, begitu juga dalam hal kesadaran dan tanggung jawab yang dimiliki oleh warga belajar. Dari pernyataan tutor terlihat disiplin belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Tata Busana Anggrek masih rendah.

Tutor juga mengatakan minat warga belajar dalam mengikuti kursus masih rendah, dalam proses pembelajaran warga belajar jarang untuk bertanya kepada tutor namun warga belajar menunggu tutor terlebih dahulu untuk bertanya.

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara pada tanggal 02 september 2013 dengan salah satu warga belajar yaitu mira seorang mahasiswa yang mengatakan bahwa kurangnya bahan dalam mencari contoh desain baju seperti majalah, koran dan buku yang berhubungan dengan model pakaian di tempat kursus serta ruangan belajar yang masih sempit. Mira juga mengatakan penyebab ketidak hadirannya dalam mengikuti kursus yaitu karena kesibukan sebagai seorang mahasiswa dalam mengerjakan tugas dan di pengaruhi oleh teman. Meskipun tidak bisa mengimbangi antara kegiatan perkuliahan dengan

kursus yang diikutinya, namun keluarga menyerahkan dan membiarkan setiap kegiatan yang dilakukannya.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara di atas maka peneliti melihat bahwa kondisi warga belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Tata Busana Anggrek mengalami berbagai kendala baik itu dari motivasi warga belajar, disiplin belajar, minat, dukungan keluarga, lingkungan dan sarana prasarana di Lembaga Kursus dan Pelatihan Tata Busana Anggrek.

Sehubungan dengan itu peneliti ingin melihat dan mengetahui apakah terdapat hubungan antara disiplin dengan hasil di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Tata Busana Anggrek Kota Padang?

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi warga belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Tata Busana Anggrek.
2. Rendahnya disiplin belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Tata Busana Anggrek .
3. Rendahnya Minat warga belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Tata Busana Anggrek.
4. Sarana dan prasarana yang tersedia di Lembaga Kursus dan Pelatihan Tata Busana Anggrek terbatas.
5. Kurangnya Dukungan dari keluarga.
6. Lingkungan tempat tinggal yang jauh dari Lembaga Kursus dan Pelatihan tata Busana Anggrek.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dibatasi mengenai: Hubungan Antara Disiplin dengan Hasil Belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Tata Busana Angrek.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat Hubungan Antara Disiplin dengan Hasil Belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Tata Busana Angrek.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Menggambarkan disiplin belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Tata Busana Angrek.
2. Menggambarkan hasil belajar di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Tata Busana Angrek.
3. Mengetahui hubungan antara Disiplin dengan hasil belajar di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Tata Busana Angrek.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah disiplin belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Tata Busana Angrek?

2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Tata Busana Anggrek?
3. Bagaimanakah hubungan antara disiplin dengan hasil belajar di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Tata Busana Anggrek?

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis yaitu sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Sehingga dapat memperkaya khasnah pemahaman dan pengalaman dalam kegiatan pendidikan dan keterampilan tata busana yang merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan luar sekolah. Memberikan sumbangan pada disiplin ilmu PLS mengenai kursus dan pelatihan.
2. Manfaat praktis yaitu bagi lembaga diharapkan penelitian ini bisa di jadikan bahan masukan atau pertimbangan mengenai disiplin belajar dan bagi tutor diharapkan dapat memberikan penilaian yang sebenarnya pada warga belajar. Bagi peneliti selanjutnya bisa dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan pembuatan skripsi.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, berikut dikemukakan penjelasan mengenai masing-masing istilah:

1. Disiplin

Pada dasarnya disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan belajar dan mengajar yang teratur serta mencintai dan menghargai pekerjaannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin adalah tata

tertib (di sekolah, kemiliteran dsb) atau ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib, dsb). Disiplin merupakan proses pendidikan dan pelatihan yang memadai. Berikut adalah bentuk-bentuk disiplin yaitu disiplin dalam menggunakan waktu, disiplin dalam beribadah, disiplin dalam masyarakat dan disiplin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Disiplin merupakan suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis. Kedisiplinan dalam suatu pembelajaran akan memberikan hasil yang lebih baik.

Disiplin yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah disiplin dalam ketepatan waktu, kesadaran dan tanggung jawab warga belajar. Ketepatan waktu warga belajar adalah kehadiran, ketepatan penyelesaian tugas dan menggunakan waktu sesuai kesepakatan. Kesadaran warga belajar adalah penuh kesadaran dalam bertindak, kemampuan dalam pengambilan keputusan dan memberikan ide-ide yang bermanfaat. Tanggung jawab warga belajar adalah melaksanakan tugas dengan baik dan bertanggung jawab dalam belajar.

2. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2004: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh warga belajar setelah menerima perlakuan dari pengajar (tutor), dimana hasil belajar disini yaitu kemampuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh warga belajar setelah ia menerima pembelajaran yang diberikan oleh pengajar (tutor) sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan mengenai kursus dan pelatihan itu dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Hakekat Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan Luar Sekolah merupakan salah satu proses pendidikan berbasis masyarakat memiliki keleluasaan dimana pendidikan luar sekolah ingin menganut pendidikan yang menganut proses pendidikan yang dapat membina warga belajarnya menjadi seorang yang dapat memiliki potensi yang dapat mengangkat harkat dan martabanya dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagaimana tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003 yaitu: pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan diluar jalur pendidikan formal yang dapat diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, menambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan luar sekolah bertujuan untuk mengaktualisasikan pengetahuan berupa sikap dan keterampilan yang diperlukan guna terbentuknya manusia yang produktif.

B. Pendidikan Kecakapan Hidup

Menurut Dirjen PLSP, Direktorat Tenaga Teknis, 2003 istilah kecakapan hidup (life skills) diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan penghidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya .

Dengan demikian life skills dapat dinyatakan sebagai kecakapan untuk hidup. Istilah hidup, tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja (vocational job), namun ia harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti: membaca, menulis, menghitung, merumuskan, dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim, terus belajar di tempat kerja, mempergunakan teknologi.

Sejalan dengan pendapat diatas PP No.73 tahun 1991 menjelaskan bahwa kursus diselenggarakan bagi warga belajar yang memerlukan bakat keterampilan tertentu untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah dan melanjutkan ketingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam penyelenggaraa pendidikan kecakapan hidup menurut Jaques Dehlor dalam kementrian pendidikan nasional direktorat pembinaan kursus dan keterampilan (2010:9) masyarakat bahwa:

Berpusat dari 4 pilar pendidikan yaitu learning to know (belajar untuk memperoleh pengetahuan) learning to do (belajar untuk berbuat atau melakukan pekerjaan) learning to be (belajar untuk menjadi dirinya menjadi orang yang berguna) dan learning to life together (belajar untk dapat hidup bersama dengan orang lain).

Pendidikan Kecakapan Hidup (life skills) lebih luas dari sekedar keterampilan bekerja, apalagi sekedar keterampilan manual. Pendidikan kecakapan hidup merupakan konsep pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan warga belajar agar memiliki keberanian dan kemauan menghadapi masalah hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan kemudian secara kreatif menemukan solusi serta mampu mengatasinya

C. Lembaga Kursus dan Keterampilan Merupakan Bentuk Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur yaitu: jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Ketiga jalur pendidikan tersebut saling melengkapi dan saling memperkaya. Jalur pendidikan nonformal juga diatur dalam undang-undang yang sama yakni pasal 26 ayat 1 berbunyi “Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”.

Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 73 tahun 1991 bab 2 pasal 12 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan luar sekolah adalah:

- a. Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.
- b. Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah dan melanjutkan ke tingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- c. Mempengaruhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

Lembaga kursus dan pelatihan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya stimulus pendidikan yang diberikan kepada masyarakat yang berada di Lembaga Kursus dan Pelatihan Tata Busana Angrek di Jln.Elang Raya Air Tawar Padang yang bertujuan untuk membantu masyarakat agar dapat menguasai keterampilan fungsional praktis yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja.

Menurut kementerian pendidikan nasional direktorat jendral PNFI direktorat pembinaan kursus dan kelembagaan (2010:6) menyatakan bahwa:

Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan potensi, bekerja, usaha mandiri dan atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

D. Disiplin

2. Pengertian Disiplin

Kata kedisiplinan berasal dari bahasa latin yaitu discipulus, yang berarti mengajari atau mengikuti yang dihormati. Menurut kamus Bahasa Indonesia (2007), menyatakan bahwa disiplin adalah:

- a) Tata tertib (di sekolah. Di kantor, kemiliteran dan sebagainya).
- b) Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib.
- c) Bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya (prijodarminto, 1994).

Menurut Ekosiswoyo dan Rahman (2000), disiplin hakikatnya adalah sekumpulan tingkah laku individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Menurut Arikunto (1990), di dalam pembicaraan kedisiplinan dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukannya secara berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan, selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada hatinya.

Disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Disiplin juga merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun

emosi sesuai dengan prinsip yang diyakini dari aturan moral yang anut. Dalam perpektif umum disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggungjawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola/ mengendalikan, memotivasi dan idenpendensi diri.

Atmosudiro (dalam Sembiring, 2006) menyimpulkan bahwa disiplin sebagai bentuk ketaatan dan pengendalian diri yang rasional, sadar penuh tidak emosional dan taat tanpa pamrih. Disiplin itu dapat berupa disiplin waktu, disiplin kerja, dan disiplin dalam mentaati aturan-aturan yang berlaku di lingkungannya.

Menurut Hasiban (2002:240) kedisiplinan adalah kesediaan seseorang mentaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku. Sedangkan menurut Soekanto (2002:12) disiplin adalah latihan bagian watak dengan maksud agar segala perbuatan selalu mentaati tata tertib dan ketaatan pada aturan dan tata tertip.

Ketaatan akan aturan merupakan faktor penguat dalam kedisiplinan seseorang. Disiplin dari segi etika menurut Koentowibisono (1983) mengandung tiga pengertian yaitu: (1) disiplin sebagai perbuatan, (2) disiplin sebagai kemauan, (3) disiplin sebagai rangkaian pengaturan yang bertujuan. Selanjutnya Du Bois (dalam Hurlock, 1995) mengungkapkan bahwa disiplin adalah proses melatih dan mengajar seseorang dalam pertumbuhan dan perkembangannya ke arah tingkah laku yang bermoral. Sejalan dengan itu pendapat Marshall (2009), disiplin adalah sesuatu yang memisahkan kita dari kekacauan dan anarki.

Disiplin akan membuat dirinya tahu membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tidak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Disiplin mempunyai 3 aspek yaitu:

- a) Sikap mental (mental attitude) yang merupakan sikap taat dan tertip sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b) Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan, norma, kriteria dan standar yang sedemikian rupa, sehingga hal tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran bahwa ketaatan akan aturan norma, kriteria dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan.
- c) Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Disiplin dalam proses pembelajaran yang di berikan pada lembaga kursus dan pelatihan erat kaitanya dengan ketaatan aturan yang telah ditetapkan dan disepakati yang telah diberlakukan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara tepat, tertib, dan aman.

Dari berbagai pendapat mengenai disiplin dapat terlihat bahwa disiplin adalah suatu tingkah laku atau perilaku yang secara sadar dilakukan oleh individu untuk mematuhi tata tertib yang berlaku.

3. Pentingnya Sikap Disiplin

Disiplin adalah sikap dalam menghargai segala usaha apapun. Misalnya dalam hal menghargai waktu, sebagai seorang warga belajar pada lembaga kursus keterampilan tentunya sangat membutuhkan sikap disiplin itu. Sikap disiplin harus makin ditingkatkan terutama dalam meningkatkan disiplin warga belajar di lembaga kursus sehingga melalui sikap disiplin itulah hasil belajar yang diperoleh warga belajar menjadi lebih baik. Sikap disiplin dibutuhkan setiap orang, maka penanaman sikap disiplin harus selalu diperhatikan.

Komarudin Adam (1994:116) menambahkan bahwa setiap siswa di sekolah diharapkan patuh dan taat terhadap aturan yang telah ditetapkan bersama. Dengan peraturan yang baik, semangat belajar, efisien dan efektifitas belajar siswa akan meningkatkan dan hal ini akan mendukung tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Agar disiplin dapat ditegakkan dengan baik, warga belajar perlu mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan. Aturan tertulis dapat berupa undang-undang, peraturan dan tata tertib, sedangkan peraturan yang tidak tertulis dapat berupa kebiasaan-kebiasaan yang teratur dan tertib.

Kurangnya perhatian pada sikap disiplin ini sangatlah berpengaruh pada kemampuan otak kita. Rendahnya sikap disiplin yang kita miliki membuat kita meremehkan suatu pekerjaan sebagai contoh terkadang kita banyak mengulur waktu, bermalas-malasan dan sebagainya. Padahal sikap disiplin itu sangat dibutuhkan masing-masing pribadi. Berikut adalah beberapa dampak positif bagi yang mempunyai sikap disiplin : tidak menganggap remeh suatu

pekerjaan, tidak banyak juga mereka mengulur waktu dan mempunyai sikap tanggung jawab yang besar, dan lain sebagainya. Itulah beberapa dampak positif yang terdapat dalam pribadi yang mempunyai sikap disiplin yang besar.

Ada beberapa dampak negatif yang terdapat dari pribadi yang tidak mempunyai rasa disiplin yang besar. Berikut adalah beberapa dampak negatif bagi yang tidak mempunyai sikap disiplin : menganggap remeh suatu pekerjaan, banyak mengulur waktu, tidak sama sekali mempunyai rasa tanggung jawab yang besar dan lain sebagainya.

Terkadang kita merasa jenuh dan bosan. Nah dari rasa seperti itu dibutuhkan “refreshing”, tetapi dalam hal refreshing banyak menyelewengkan kesempatan itu. Mulai dari sikap seperti itulah timbul rasa malas yang menyebabkan hilangnya sikap disiplin diri. Sifat seperti itulah yang harus dihilangkan dari pribadi masing-masing”.

Dalam hal menumbuhkan sikap disiplin dibutuhkan beberapa upaya dan dukungan, upaya yang harus dilakukan adalah mensupport/memotifasi diri sendiri, support dalam diri bisa mengalahkan rasa malas dan menumbuhkan sikap disiplin yang kuat, juga dukungan dari orang tua, teman sepergaulan, guru dan lain sebagainya. Tetapi jangan sampai salah pemahaman membuat rasa disiplin kita semakin berkurang. Kalau kita bergaul dengan teman yang tidak mendukung upaya menumbuhkan rasa disiplin dalam diri kita itu juga sangat berbahaya buat kita.

Dalam hal menumbuhkan rasa disiplin yang kuat dukungan orang tua perlu. Peran orang tua dalam hal seperti ini sangat dibutuhkan mental kita.

Kalau dukungan orang tua benar dan tegas dapat menumbuhkan mental tegas sehingga menghasilkan sikap disiplin yang kuat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pentingnya sikap disiplin merupakan sikap menghargai segala usaha apapun. Kedisiplinan harus makin ditingkatkan karena dibutuhkan oleh setiap orang, untuk itu harus selalu diperhatikan. Agar disiplin dapat ditegakkan dengan baik maka warga belajar harus mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan. Baik aturan yang tertulis seperti undang-undang, peraturan dan tata tertib. Maupun aturan yang tidak tertulis seperti kebiasaan-kebiasaan yang teratur dan tertib.

4. Fungsi Disiplin

Fungsi disiplin menurut Tu'u (2004) adalah:

a) Menata kedisiplinan

Kedisiplinan sekolah berguna untuk menyadari siswa bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar

b) Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c) Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan disiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertip, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

d) Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seseorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertip yang ada di sekolah tersebut.

e) Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

f) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Kedisiplinan berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Dapat disimpulkan fungsi disiplin adalah untuk menata kedisiplinan, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman dan menciptakan lingkungan yang kondusif.

5. Tujuan Disiplin

Dalam proses pendidikan, tujuan disiplin dapat mencerminkan dari kepatuhan. Menurut TIM MKDK (2002:146) disiplin siswa mempunyai tujuan:

1) Membantu anak menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan menuju sifat yang tidak ketergantungan sehingga mampu berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri, 2) Membantu anak untuk mampu mengatasi, mencegah timbulnya problema-problema disiplin dan menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan belajar mengajar.

Disiplin diri akan terasa manfaatnya jika kita memiliki suatu impian dan cita-cita yang ingin dicapai. Kita harus mendisiplinkan (melatih) diri untuk mengerjakan hal-hal yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, di dunia ini dibuat peraturan-peraturan yang disertai hukuman yang setimpal. Hal ini tidak lain agar setiap manusia mau belajar hidup disiplin dan menaati aturan yang ada sehingga dunia tidak kacau balau dan seseorang tidak dapat berbuat sekehendak hatinya. Kebiasaan yang kita lakukan akan menentukan masa depan kita. Kebiasaan yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik, begitupun sebaliknya, namun untuk membiasakan kebiasaan baik itu tidak mudah. Manusia memiliki sifat-sifat mendasar seperti : cenderung bermalas-malasan, ingin hidup seenaknya mengikuti keinginan hatinya dan keinginan untuk melanggar peraturan-peraturan yang ada. Kita selalu menganggap pekerjaan sebagai suatu kewajiban apapun beban yang harus dilakukan, bukan sebagai kesenangan. Pepatah mengatakan “kita akan lebih mudah menerapkan disiplin diri jika kita mencintai apa yang kita kerjakan”. Manusia cenderung cepat bosan jika melakukan kegiatan yang sama dalam jangka waktu lama.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah: (a) Untuk mengontrol dan memperbaiki diri dalam melakukan kegiatan menaati peraturan, (b) Untuk melatih diri agar mampu mandiri dan bertanggung jawab dan (c) Untuk membedakan tingkah laku yang baik dan tingkah laku yang kurang baik.

6. Karakteristik Individu yang Disiplin

Dari beberapa pengertian tentang disiplin di atas dapat dikatakan bahwa orang yang berdisiplin dalam melaksanakan suatu pekerjaan/kegiatan adalah orang yang mempunyai kesadaran, ketepatan waktu, dan kepatuhan dalam menjalankan tugas dan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Nitisesmito, (1982:84) bahwa “Kedisiplinan seseorang tercermin dari aspek ketepatan waktu, kesadaran, kepatuhan, dan tanggung jawab”.

Dalam aktivitas sehari-hari kebiasaan tepat waktu ini menjadi salah satu indikator tingkat kedisiplinan seseorang/keompok orang. Maksudnya jika seseorang sering telat sudah bisa ditebak dia kurang/tidak disiplin dan sebaliknya kalau sekali-kali ada alasan yang logis mungkin masih bisa dimaklumi. Kedisiplinan waktu adalah salah satu kunci sukses dalam pelaksanaan suatu hal. Kebanyakan orang saat ini kurang menghargai akan waktu yang dimilikinya. Kesadaran mutlak diperlukan. Dengan kesadaran itu akan memacu kreatifitas untuk selalu tepat waktu. Pengulangan suatu hal akan menjadikan pembiasaan terhadap seseorang. Dengan pengulangan yang rutin, pembiasaan yang berkelanjutan menghasilkan suatu budaya tepat waktu.

Anoraga (2001:47) mengemukakan bahwa “Seseorang yang berdisiplin tinggi adalah orang yang tepat waktu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dan selalu mematuhi aturan dan tata tertib dalam melaksanakan tugas tersebut”. Sedangkan Nitisesmito (1982:85) mengemukakan bahwa adanya keterlambatan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di luar kebiasaan dapat menunjukkan indikasi disiplin seseorang rendah yang disebabkan oleh karena kemalasan, jika kemalasan seseorang berlarut-larut akan mengakibatkan disiplin orang tersebut menurun.

Sebenarnya orang yang sering terlambat bukannya suka terlambat, tetapi memang dalam psikologi mereka sudah tertanam susah untuk tepat waktu. Bahkan jika memang mereka tepat waktu pun, kebanyakan mereka datang di menit-menit terakhir dengan tergesa-gesa. Maka dari itu, agar kita bisa mengurangi bahkan menghilangkan kebiasaan terlambat. Kita harus melihat ciri-ciri orang yang tepat waktu sebagai berikut:

a) Merencanakan waktu dengan baik

Orang yang tepat waktu tidak suka tergesa-gesa, tidak seperti orang yang terlambat. Makanya orang yang tepat waktu merencanakan waktu dengan sebaik-baiknya. Sebagai contoh, jika waktu rapat jam 07.00, maka orang yang tepat waktu akan berangkat pada jam 06.40. Ini adalah taktik orang yang tepat waktu untuk berjaga-jaga, jika saja ada gangguan seperti macet. Bahkan orang yang tepat waktu kebanyakan akan melihat laporan lalu lintas terlebih dahulu, atau mengecek rute tercepat menuju tempat pertemuan.

b) Enjoy dengan waktu senggang sebelum pertemuan

Jika orang yang tepat waktu datang lebih awal pada suatu pertemuan dan pertemuan belum dimulai. Mereka masih bisa menikmati waktu senggang tersebut, karena memang arti dari tepat waktu adalah datang lebih awal. Waktu tambahan tersebut bisa digunakan untuk mengecek email, mengecek pesan sms atau bisa juga untuk menikmati ketenangan.

c) Berpikir realistis

Orang yang tepat waktu tahu seberapa lama suatu hal dilakukan. Tidak seperti orang yang terlambat, mereka sering salah dalam mengkalkulasi suatu tindakan. Sebagai contoh, ketika waktu mandi orang yang terlambat menganggap waktu yang dibutuhkan adalah 10 menit, padahal sebenarnya 15 menit, dll. Tidak seperti orang yang terlambat, orang yang tepat waktu benar-benar berpikir realistis. Dengan hati-hati mereka menghitung lama waktu dalam beraktivitas. Sehingga menghasilkan ketepatan waktu yang baik.

d) Terorganisir dengan baik

Penelitian membuktikan bahwa 45% dari 100% kegiatan sehari-hari kita, sudah tertata secara otomatis atau bisa disebut kebiasaan. Seberapa lama kita mandi, seberapa lama kita sikat gigi, dll. Jika bukan suatu kebiasaan, maka suatu tindakan tidak akan secepat yang sudah otomatis. Bahkan kebiasaan orang yang tepat waktu, benar-benar terorganisir dengan baik. Mereka menganalisis dengan teliti kegiatan sehari-hari, menjadikannya suatu rutinitas, dan selalu mengulanginya dengan baik.

Berbeda dengan orang yang tepat waktu. Orang yang terlambat tidak terorganisir dengan baik, sehingga menyebabkan mereka selalu terlambat. Maka dari itu, kita harus membuat rutinitas yang terstruktur dengan baik. Salah satunya, kita bisa membuat persiapan di malam hari, agar bisa menjalani hari esok lebih baik.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Nitisesmito, (1982:84) bahwa seseorang yang disiplin dapat dilihat dari aspek ketepatan waktu, kesadaran dan tanggung jawab. kesadaran adalah sesuatu sikap atau sifat yang tumbuh dari dalam diri seseorang dalam bekerja tanpa menunggu perintah dari orang lain seperti pimpinan ataupun rekan kerja. Hal ini dapat juga berupa ide-ide maupun kreasi-kreasi yang memberikan manfaat terhadap pekerjaan yang dilaksanakan.

Kesadaran adalah kesadaran akan perbuatan. Sadar artinya merasa, tau atau ingat (kepada keadaan yang sebenarnya), keadaan ingat akan dirinya, ingat kembali (dari pingsannya), siuman, bangun (dari tidur) ingat, tau dan mengerti, misalnya, kesadaran mahasiswa akan tugas-tugasnya.

Sastrohadiwiryo (2002:236) mengemukakan bahwa “Kesadaran adalah kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan, langkah-langkah atau melaksanakan sesuatu tindakan yang diperlukan dalam melaksanakan tanggung jawabnya tanpa menunggu perintah dan bimbingan dari orang lain”.

Adapun tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Kriteria orang bertanggung jawab bisa dilihat dari ciri khas seperti berikut:

- a) Mengerjakan pekerjaan yang diberikan kepadanya secara tuntas.
- b) Selalu berusaha menghasilkan yang terbaik.
- c) Merasa bertanggung jawab atas semua yang dihasilkannya baik yang buruk atau yang jelek.
- d) Cenderung menyalahkan diri sendiri, kalau ada hal-hal yang kurang tepat atau salah.

Kriteria orang yang tidak bertanggung jawab, ciri khasnya adalah;

- a) Santai, tidak disiplin dan kurang menghargai waktu.
- b) Sering tidak mengerjakan suatu pekerjaan secara tuntas.
- c) Hal-hal yang sering terjadi dilihat sebagai akibat dari keadaan dibandingkan tindak tanduk sendiri.

Pribadi bertanggung jawab bisa diandalkan, karena ia punya rasa memiliki terhadap pekerjaan. Leadership Coach dan Motivator, Fauziyah menyebut-kan cirri-ciri pribadi yang bertanggung jawab, di antaranya:

- 1) Melakukan apa yang ia ucapkan, bukan tidak melakukan apa yang telah ia ucapkan.
- 2) Komunikatif, baik dengan rekan kerja, atasan, bawahan maupun klien.
- 3) Memiliki jiwa "melayani" dengan sepenuh hati sekaligus menghilangkan pemikiran.

- 4) Menjadi pendengar yang baik termasuk hal-hal yang bersifat masukan, ide, teguran maupun sanggahan yang menunjukkan perbedaan pendapat. Bagaimanapun perbedaan pendapat itu penting, selama untuk kebaikan dalam mencapai sebuah tujuan. Bersikap atau berpikir berbeda bukan untuk saling menjatuhkan apalagi memojokkan.
- 5) Berani meminta maaf sekaligus menanggung beban atas kesalahan yang ia lakukan dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.
- 6) Peduli pada kondisi, baik kondisi teman sekerja, anggota tim, atasan, bawahan maupun kondisi kantor.
- 7) Bersikap tegas. Jika posisi Anda sebagai atasan dan menemukan anak buah tidak bertanggung jawab, sudah seharusnya anda menegurnya. Jika posisi anda sebagai bawahan dan mendapatkan teman di tim kerja tidak bertanggung jawab, sudah seharusnya anda berbicara langsung dengan yang bersangkutan. Tetapi jika yang bersangkutan tidak juga berubah, maka anda harus membicarakannya kepada atasan untuk memberikan teguran.
- 8) Rajin memberi apresiasi. Apresiasi tidak selalu berarti bonus atau kenaikan jabatan, melainkan ucapan terima kasih secara langsung kepada yang bersangkutan di depan tim. "Apresiasi sangat penting sebagai bentuk pengakuan atas kerja keras seseorang yang positif dan bermanfaat,"

Menurut Dalyono, 1997:55 (dalam Renti Gusti Mulia, 2006) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu: a) faktor

internal yaitu faktor yang mempengaruhi dari dalam diri siswa seperti kesehatan minat, bakat, intelegensi, motivasi dan cara belajar, b) faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi dari luar diri siswa seperti kondisi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Sejalan dengan ini slamet (2010:54) mengungkapkan ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa). Faktor internal dibagi menjadi tiga bagian yaitu faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat bakat, motif, keterampilan belajar, kematangan dan kesiapan), faktor kelelahan (jasmani dan rohani). Sedangkan faktor keluarga (cara mendidik, perlakuan orang tua terhadap anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan karakteristik individu yang disiplin yaitu:

- a. Mempunyai kesadaran, ketepatan waktu, dan kepatuhan dalam menjalankan tugas dan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Tepat waktu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dan selalu mematuhi aturan dan tata tertib dalam melaksanakan tugas tersebut.
- c. Mengambil keputusan, langkah-langkah atau melaksanakan sesuatu tindakan yang diperlukan dalam melaksanakan tanggung jawabnya tanpa menunggu perintah dan bimbingan dari orang lain.

7. Cara Membentuk Disiplin

Menurut lembaga Ketahanan Nasional (1997), disiplin dapat terjadi dengan cara:

- a) Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan dan diterapkan dalam semua aspek menerapkan sanksi serta dengan bentuk ganjaran dan hukuman.
- b) Disiplin seseorang adalah produk sosialisasi sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya terutama lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembentukan disiplin tunduk pada kaidah-kaidah proses belajar.
- c) Dalam membentuk disiplin, ada pihak yang memiliki kekuasaan yang lebih besar, sehingga mampu mempengaruhi tingkah laku pihak lain ke arah tingkah laku yang diinginkannya. Sebaliknya, pihak lain memiliki ketergantungan pada pihak pertama, sehingga ia bisa menerima apa yang diajarkan kepadanya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa cara membentuk kedisiplinan adalah tidak terjadi dengan sendirinya, terbentuk dari kaidah-kaidah proses belajar dan saling memiliki ketergantungan antara seseorang dengan orang lainnya.

8. Bentuk-bentuk Perilaku Pelanggaran Disiplin

Menurut Kooi dan Schutx (dalam Sukadji, 2000), hal-hal yang dianggap sebagai perilaku pelanggaran disiplin dapat digolongkan dalam lima kategori umum yaitu:

- a) Agresi fisik (pemukulan, perkelahian, perusakan dan sebagainya).

- b) Kesibukan berteman (berbincang-bincang, berbisik-bisik, berkunjung ke tem-pat duduk teman tanpa izin).
- c) Mencari perhatian (mengedarkan tulisan-tulisan, gambar-gambar dengan mak-sud mengalihkan perhatian dari pelajaran).
- d) Menentang wibawa guru (tidak mau nurut atau tidak patuh, membrontak, memprotes dengan kasar dan sebagainya) dan membuat perselisihan (mengkritik, menertawakan dan mencemoohkan).
- e) Datang terlambat dan membolos.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku pelanggaran kedisiplinan adalah melakukan tindakan fisik seperti pemukulan dan perusakan, kesibukan dalam berteman, mencari perhatian orang lain, tidak mau mendengarkan dan menentang kepada guru dan datang terlambat bahkan tidak hadir atau membolos.

9. Aspek-Aspek Disiplin

Menurut Projodarminto (1994), disiplin memiliki 3 (tiga) aspek. Ketiga aspek tersebut adalah:

- a) Sikap mental /mental yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b) Pemahaman yang baik mengenai sitemperaturan perilaku, norma, kriteria dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan. Norma dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasil-an (sukses).

- c) Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk men-taati segala hal secara cermat dan tertib.

Dapat disimpulkan aspek-spek kedisiplinan meliputi memiliki sikap mental yang taat dan tertib, memiliki pemahaman yang baik mengenai perilaku, norma, kriteria dan standar untuk menumbuhkan kesadaran akan ketaatan aturan dan memiliki kesungguhan hati untuk mentaati segala hal.

E. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Dalam pembelajaran, keberhasilan diukur dari beberapa jauh hasil belajar dicapai, di samping di ukur dari segi prosesnya. Menurut Oemar Hamalik (1975) hasil belajar adalah tingkah laku yang baru seperti dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, fungsional dan per-tumbuhan jasmani.

Setiap proses belajar mengajar keberhasilan diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar, istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan. Tercapainya tujuan yang telah ditetapkan merupakan tujuan utama dari kegiatan belajar mengajar.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh melalui proses belajar baik berupa pengetahuan siskap, maupun keterampilan. Menurut Namawi (dalam Nursanah, 1995) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan suatu tingkatan keberhasilan seseorang dalam mengikuti pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor angka yang diperoleh dari hasil evaluasi.

Hasil belajar adalah semua aspek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran dibawah kondisi yang berbeda. Setiap proses belajar mengajar keberhasilan diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai warga belajar.. Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar, istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan. Tercapainya tujuan yang telah ditetapkan merupakan tujuan utama dari kegiatan belajar mengajar.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan dan pengajaran. Tujuan hasil belajar adalah melihat sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai warga belajar dalam mengikuti proses belajar dan untuk melihat sejauh mana tutor dapat mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan pendapat Hamalik (2001) mengemukakan tentang pengertian hasil belajar adalah tingkah laku yang baru, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan keterampilan, ke-sanggupan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial emosional dan pertumbuhan jasmani.

Dari pendapat diatas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah nilai yang diperoleh warga belajar setelah proses belajar mengajar dilaksanakan, baik dalam bentuk prestasi maupun dalam perubahan tingkah laku. Hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator tes. Hasil tes kemudian dianalisis oleh tutor dan diberikan penilaian terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh warga belajar tersebut.

Dengan adanya hasil belajar tersebut dapat digolongkan dengan tiga macam hasil belajar yaitu (a) Keterampilan dan kebiasaan, (b) Pengetahuan dan pengertian, (c) Sikap dan cita-cita keberhasilannya dapat diukur dengan berbagai cara.

Berdasarkan uraian-uraina diatas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh warga belajar setelah melalui proses belajar mengajar. Yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah adalah nilai yang diperoleh warga belajar setelah mengikuti proses pembelajaran pada Lembaga Kursus Dan Tata Busana Anggrek.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Dalyono, 1997:55 (dalam Renti Gusti Mulia, 2006) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu: a) faktor internal yaitu faktor yang mempengaruhi dari dalam diri siswa seperti kesehatan minat, bakat, intelegensi, motivasi dan cara belajar, b) faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi dari luar diri siswa seperti kondisi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Sejalan dengan ini slamet (2010:54) mengungkapkan ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa). Faktor internal dibagi menjadi tiga bagian yaitu faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat bakat,motif, keterampilan belajar, kematangan dan kesiapan), faktor kelelahan (jasmani dan rohani). Sedangkan faktor keluarga (cara mendidik, perlakuan orang tua

terhadap anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang mempengaruhi dari dalam diri seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi dan cara belajar. sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri seperti kondisi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

3. Klasifikasi Hasil Belajar

Tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional menggunakan rumusan klasifikasi hasil belajar. sebagaimana menurut taksonomi intruksional blom dan kawan-kawan (dalam Dimyati dan Mudjiono, 2002:26-30) bahwa secara garis besar pembagiannya ada tiga yaitu:

a) Ranah kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa dalam berfikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa, sintesis dan evaluasi.

b) Ranah afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkaitan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatan aspek ini terdiri dari beberapa perilaku yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, penerapan sikap, pengorganisasian dan pembentukan pola asuh.

c) Ranah psikomotor

Ranah psikomotor mencakup kemampuan fisik dan mental. Tindakan-tindakan aspek ini terdiri dari perilaku yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Dengan adanya pengklasifikasian hasil belajar, seseorang guru atau tutor dapat dengan mudah melihat hasil belajar dari siswa atau warga belajar terkait dengan pembelajaran yang diberikannya, begitu juga dalam mengevaluasi hasil belajar seseorang guru akan mudah melaksanakannya.

Dapat disimpulkan pengklarifikasian hasil secara garis besar pembagiannya ada tiga yaitu (1) Ranah kognitif yang berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang, (2) Ranah afektif yang berkaitan dengan kemampuan yang berkaitan dengan sikap nilai, perasaan dan emosi dan (3) Ranah psikomotor yang mencakup kemampuan fisik dan mental.

F. Hubungan Disiplin dengan Hasil Belajar

Menurut Sastrohadiwiryono, (2002:279) mengemukakan bahwa disiplin sebagai suatu sikap seseorang dalam menghargai waktu, kesadaran dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan padanya.

Disiplin adalah kerelaan hati dan keikhlasan mematuhi dan melaksanakan aturan-aturan yang berlaku dan juga merupakan kadar dari kesadaran diri atau sekelompok orang untuk mentaati peraturan, norma dan nilai yang berlaku dalam lingkungannya.

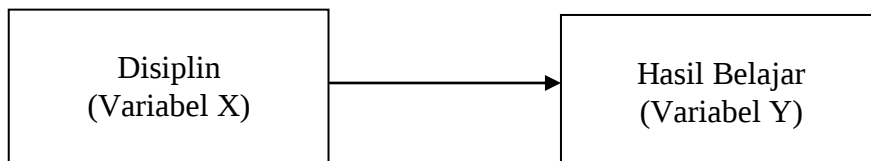
Disiplin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. dimana disiplin merupakan suatu sikap atau kebiasaan yang dimiliki oleh seseorang. Dalam proses belajar disiplin dapat mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh oleh warga belajar. kedisiplinan mencakup ketepatan waktu kebiasaan dan tanggungjawab. Kedisiplinan ini erat hubungannya dengan hasil belajar yang diperoleh warga belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh warga belajar setelah menerima perlakuan dari pengajar (tutor), dimana hasil belajar disini yaitu kemampuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh warga belajar setelah ia menerima pembelajaran yang diberikan oleh pengajar (tutor) sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan mengenai kursus dan pelatihan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila warga belajar disiplin dalam mengikuti kursus maka hasil belajar yang diperolehnya akan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ahmadi (1993:33) yang menyatakan bahwa” keteraturan dan disiplin belajar merupakan kunci untuk memperoleh hasil yang baik”.

Terlihat hubungan disiplin dengan hasil belajar, semakin disiplin warga belajar semakin tinggi hasil belajarnya. Begitu juga sebaliknya bila disiplin rendah maka hasil belajar pun juga akan rendah karena disiplin merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap hasil belajar dalam mengikuti kursus. Berhasil tidaknya warga belajar dalam mengikuti kursus tergantung pada disiplin terhadap pelaksanaan kursus.

G. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual

Gambar di atas menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara disiplin dengan hasil belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Tata Busan Anggrek meliputi disiplin dalam menggunakan waktu, memiliki kesadaran dalam pengambilan keputusan dan bertanggungjawab atas apa yang telah dilakukan.

H. Penelitian Relevan

Kajian penelitian terdahulu terhadap penelitian orang lain yang kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sangat penting. Guna menghindari penelitian yang sama dengan penelitian orang lain. Penelitian yang dilakukan adalah mengenai Hubungan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar yang Diperoleh oleh Warga Belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Tata Busana Anggrek sementara penelitian yang dilakukan orang lain adalah penelitian dari Gita Febrita (2007) yang berjudul hubungan antara kedisiplinan mengikuti kegiatan wirid remaja dengan hasil belajar peserta dalam Mushola Al-Hadid Perumnas Belimbing Kuranji Padang. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) kedisiplinan peserta dalam mengikuti kegiatan wirid remaja masih kurang, baik dalam ketepatan waktu, ketaatan dan tanggungjawab, (2) hasil belajar diperoleh peserta wirid masih rendah, terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan peserta dalam mengikuti kegiatan wirid remaja dengan hasil belajarnya, hal ini terbukti $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Pembedaannya dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah pada variabel dan indikator yang dibahas. Peneliti membahas tentang kedisiplinan dengan sub variabel ketepatan waktu, kesadaran dan tanggung jawab. Ketepatan waktu indikatornya adalah kehadiran, ketepatan penyelesaian tugas dan menggunakan waktu sesuai kesepakatan. Indikator kesadaran adalah penuh kesadaran dalam bertindak, kemampuan dalam pengambilan keputusan dan memberikan ide-ide yang bermanfaat. Tanggung jawab indikatornya adalah melaksanakan tugas dengan baik dan bertanggung jawab dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Agusta (2007) yang berjudul hubungan kompetensi profesional tutor menurut warga belajar paket C dengan hasil belajarnya dalam mata pelajaran matematika di PKBM Cendana Kecamatan Pantai Labu Deli Serdang. Hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Kompetensi profesional tutor dalam mata pelajaran matematika tidak terlaksana dengan baik, (2) Hasil belajar warga belajar dalam mata pelajaran matematika rendah dan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), (3) Terdapat hubungan antara kompetensi profesional tutor dengan hasil belajar warga belajar, hal ini terbukti bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mai Yerni (2008) yang berjudul Hubungan Fasilitas Belajar yang Disediakan Oleh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Anak Di Jorong Kampung Caniago Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman. Hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua di Jorong Kampung Caniago Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman masih tergolong kurang memadai, (2) Hasil belajar

anak di Jorong Kampung Caniago Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman diklasifikasikan pada katagori rendah, (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar yang di sediakan oleh orang tua dengan hasil belajar anak di Jorong Kampung Caniago Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara Disiplin Dengan Hasil Belajar Di Lembaga Kursus dan Pelatihan Tata Busana Anggrek diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Disiplin belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Tata Busana Anggrek sudah tinggi atau baik. Hal ini dapat dilihat dari ketepatan waktu, kesadaran dan tanggung jawab warga belajar.
2. Hasil belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Tata Busanan Angrek sudah tinggi terlihat dari hasil rekapitulasi teori dan praktek yang di berikan oleh tutor.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin dengan hasil belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Tata Busana Anggrek. Jadi semakin tinggi disiplin warga belajar maka hasil belajar semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah disiplin warga belajar maka hasil belajar semakin rendah. antara variabel disiplin (x) dengan hasil belajar (Y) terdapat hubungan yang berarti. Dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar mempunyai hubungan terhadap hasil belajar secara nyata.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka ada beberapa yang dapat disarankan yaitu:

1. Kepada warga belajar diharapkan untuk selalu meningkatkan disiplin belajar sehingga memperoleh hasil yang baik.
2. Diharapkan kepada tutor untuk terus memperhatikan disiplin baik dari ketepatan waktu, kesadaran dan tanggungjawab.
3. Diharapkan pada penelitian yang lain agar dapat melihat beberapa faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta
- Armosudiro, 2006. http://carapedia.com/pengertian_definisi_disiplin_info2133.html. Diakses tanggal 15 feb 2013
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan. 2010. *Apa dan Bagaimana Pembinaan Kursus dan Kelembagaan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Dirjen PLSP. 2003. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B. 1995. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kingsley, Horwart. <http://www.sarjanaku.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html>. Diakses 15 februari 2013
- Koentowibisono. 1983. http://carapedia.com/pengertian_definisi_disiplin_info2133.html. Diakses tanggal 15 februari 2013
- Nitisesmito, Alek. 1982. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia.
- Peraturan pemerintah RI N0.73 Tahun 1991 Bab 2 Pasal 12. *Tujuan Pendidikan Luar Sekolah*.
- Prijodarminto, Soegeng 1994. *Disiplin Menuju Sukses*. Jakarta: Pradaya Pramita.
- Soeharto, Bohar. 1998. *Pendidikan Disiplin Remaja*. Bandung : Rineka Cipta.

Sudjana. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sudjana, Djuju. 2000. *Manajemen Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah.

Sudjana, Djuju. 2004. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Falah

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.

Yusuf, A. Muri. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.